

# PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN



## SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

**YULIATI**

NIM : EO.33.97.131

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K U - 2003 014 TH	No. REG : U - 2003/TH/014 ABAI BIKET : TANGGAL :

*Tafsir Qur'an Maududi*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN TAFSIR HADITS  
2003

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh **YULIATI** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 6 Juli 2002

Pembimbing



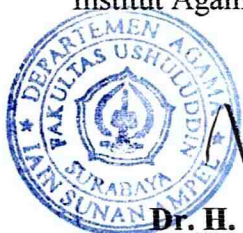
**Drs. H. L. Murtafik Sufri**

NIP. 150 054 682

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Yuliati** ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya , Februari 2003

Mengesahkan  
Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Dr. H. Abdullah Khozin Affandi, M.A**

Nip. 150 190 692

Ketua,

**Drs. H. L. Murtafik Sufri**

Nip 150 054 682

Sekretaris,

**Drs. Muhid, M.Ag**

Nip/ 150 263 395

Penguji I,

**Drs. H. M. Svarief**

Nip 150 224 885

Penguji II,

**Drs. Syaifullah**

Nip 150 206 245

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Penegasan Judul .....	6
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
E. Alasan Memilih Judul .....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
G. metodologi Penelitian .....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9

### BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pengertian Al-Qur'an.....	11
B. Gambaran Umum Tentang Lingkungan Hidup .....	13
a. Pengertian Lingkungan Hidup .....	13

b. Manusia dan Lingkungannya .....	17
c. Manfaat Lingkungan Bagi Manusia .....	21
d. Pengelolaan Lingkungan.....	28

**BAB III : DATA-DATA AYAT TENTANG PELESTARIAN LINGKUNGAN  
HIDUP, PENAFSIRANNYA DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN  
HIDUP.**

A. Data ayat Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup dan Penafsirannya .....	33
B. Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup.....	46
C. Tanggung Jawab Manusia Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup .....	62

**BAB IV : PENUTUP**

KESIMPULAN .....	74
------------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah yang sempurna dan diturunkan untuk memerangi kebatilan, kejumudan dan kebodohan agar derajat manusia terangkat dalam cahaya keilmuan dan keimanan.

Oleh karena itu, di dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat cukup banyak petunjuk yang menjadi pedoman semua aspek dan segi kehidupan manusia di muka bumi, meskipun hanya secara garis besar. Artinya tidak secara mendetail sampai pada persoalan teknis pelaksanaannya, namun garis-garis besar yang tercantum di dalamnya dapat diinterpretasikan secara fleksibel, dalam artian dapat dijadikan pedoman dalam mempelajari bagaimana manusia harus bersikap dan bertingkah laku yang baik dan benar.<sup>1</sup>

Sebagaimana diketahui, al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari ajaran-ajaran Islam yang mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kehidupan manusia yang bersifat perseorangan dan kemasyarakatan baik berupa nilai-nilai moral dan norma hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Khaliq (Pencipta) maupun yang mengatur hubungan

---

<sup>1</sup> Shahirul Alim, *Menguk Keterpaduan Sains, Tehnologi dan Islam*, (Yogyakarta : Dinamika, 1996), 121.

manusia dengan dirinya, dengan sesamanya, dan dengan makhluk-makhluk lain yang merupakan lingkungan hidupnya.<sup>2</sup>

Lingkungan hidup yang merupakan bagian dari kehidupan manusia, perlu dipelihara dan dilestarikan. Apalagi Indonesia adalah suatu negara yang kaya akan sumber alam. Dengan hasil alam itu, maka kita harus berupaya bagaimana konsepsinya melestarikan lingkungan hidup kita.<sup>3</sup>

Manusia hidup di dunia ini tidak sendiri melainkan sesama makhluk lain seperti, tumbuhan, hewan, jasat renik dan lain-lain. Hidup manusia sangat terkait dengan makhluk tersebut hingga tidak hanya berhubungan yang bersifat pasif dan netral. Tanpa mereka manusia tidak dapat hidup karena, manusia membutuhkan oksigen, makanan serta sarana kehidupan yang semuanya bersumber dari makhluk-makhluk tersebut. dengan demikian kita harus menyadari bahwa kita membutuhkan makhluk lain untuk kelangsungan hidup kita.

Manusia bersama tumbuhan, hewan, jasat renik menempati suatu ruangan tertentu yang di dalamnya terdapat makhluk hidup dan benda-benda tak hidup, yang mana semua itu disebut lingkungan hidup.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Bustani A. Gani dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Qur'an*, (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1994), 168

<sup>3</sup> Sumarji, *Diktat Lingkungan Hidup dan Pelestariannya Berdasarkan Atas Konsep Pemikiran Manusia Yang Sadar*, (Tulung Agung : IAIN S.A., 1994), 8-9.

<sup>4</sup> Nanik Suparni, *Pelestarian, Pengelolaan dan Penegakan Hukum Lingkungan*, (Jakarta : Sinar Grafi, 1992), 8-9.

Antara manusia dengan segala dzat, unsur dan keadaan yang ada di dalam lingkungan hidup, terdapat hubungan timbal balik sehingga membentuk suatu ekosistem. Bahkan secara sentral manusia memegang peranan, dalam ekologi pun sangat tergantung pada keberadaan lingkungannya, begitu pula lingkungan itu akan tetap memiliki mutu yang baik karena tidak lepas dari tanggungan manusia.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang sebaik-baik bentuk dan dibekali akal pikiran untuk mempertahankan kehidupannya dari segala macam rintangan dan cobaan. Akal pikiran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya, manusia mempunyai kewajiban yang berbeda dengan makhluk lain, karena manusia merupakan makhluk Allah yang terbaik, sebagaimana firman Allah surat Attin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

“*digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id*  
*“sungguhny Kami menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.*<sup>5</sup>

Dengan demikian manusia diangkat menjadi khalifah di bumi dan diberikan tanggung jawab yaitu diserahi bumi dengan segala isinya. Kekuasaannya yang diberikan kepada manusia itu bersifat kreatif yang memungkinkan

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Karya Utama Surabaya, 2000), 1076.



manusia untuk mengelola serta mendayagunakan dan mewujudkan kemakmuran di muka bumi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karenanya manusia dituntut untuk mengendalikan diri agar tidak berbuat kerusakan di bumi, karena hal itu akan mengakibatkan gangguan dan hilangnya keseimbangan lingkungan hidup. Sebagaimana firman Allah surat al-Qashash ayat 77:

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

*“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*<sup>6</sup>

Dalam bidang hukum, pandangan pertama kali muncul, Koesnaedi Hardjo Soemantri dalam bukunya (Hukum Tata Lingkungan ) mengatakan bahwa, perkembangan hukum lingkungan tidak dapat tidak dapat dipisahkan dari gerakan sedunia untuk memberikan lebih besar perhatian terhadap lingkungan hidup telah menjadi masalah yang perlu ditanggulangi bersama.

Perhatian masalah lingkungan hidup ini mulai dari kalangan dewan ekonomi dan sosial PBB. Pembicaraan pertama kali diajukan oleh wakil Swedia pada tanggal 28 Mei 1968 yang disertai saran untuk menyelenggarakan konferensi internasional mengenai lingkungan hidup manusia. Saran ini mendapatkan tanggapan dari sekjen PBB dan melalui sidang umum disahkan

---

<sup>6</sup> Ibid.

dari Resolusi No. 2581 (XXIV) pada tanggal 15 Desember 1969. Dan selanjutnya atas resolusi tersebut sidang umum PBB menerima dengan baik tawaran Swedia untuk mengadakan konferensi di Stoc Kholm pada bulan Juni 1972.<sup>7</sup>

Dengan demikian tampaklah bahwa permasalahan tentang pemeliharaan Lingkungan Hidup sangat diperhatikan demi kepentingan hidup kita sekarang dan hidup anak cucu kita di masa mendatang. Terutama mengenai etika lingkungan terhadap keseimbangan kosmos antara kebutuhan dan pelestarian.

## **B. Batasan Masalah**

Lingkungan Hidup terdiri dari biotik, abiotik dan lingkungan hidup sosial dimana manusia bersosialisasi atau bermasyarakat. Karena begitu luasnya pembahasan, maka dalam skripsi ini dibatasi pada masalah lingkungan hidup biotik yaitu lingkungan hidup yang terdiri dari manusia, tanah, air, udara, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dan bagaimanakah konsep al-Qur'an tentang pemeliharaan Lingkungan Hidup, tanggung jawab manusia dalam melestarikan lingkungannya demi kelangsungan hidup anak cucunya.

## **C. Rumusan Masalah**

Dilihat dari judul dan latar belakang masalah diatas maka perlu dituangkan rumusan masalah agar lebih praktis dan operasional. Adapun rumusan masalah ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa urgensi pelestarian lingkungan hidup.

---

<sup>7</sup> M. Hamdan, *Politik Hukum Pidana*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1997), 57-58.



2. Bagaimana tanggung jawab manusia dalam pelestarian lingkungan hidup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**D. Penegasan Judul**

Agar maksud dari judul “Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur’an” tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan dibahas, maka perlu dijelaskan pengertian judul sebagai berikut :

- Pelestarian : Proses pembuatan, cara memelihara, penjagaan, perawatan dan penghindaran.<sup>8</sup>
- Lingkungan Hidup : Segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.<sup>9</sup>
- Dalam :
- Perspektif : Pandangan atau sudut pandang.<sup>10</sup>
- Al-Qur’an : Kalau atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>11</sup>

Allah telah menciptakan alam raya ini beserta hukum-hukum yang berlaku umum dalam al-Qur’an. Dan maksud dari judul ini adalah mencari solusi baru dalam melakukan pelestarian Lingkungan Hidup yang bersumber dari al-Qur’an baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Edisi II, 744

<sup>9</sup> Barta, Nyoman, *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : Ari Aksara, 1991),

3.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Study Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1996), 17.

mengatur kehidupan manusia dengan makhluk lain yang merupakan bagian dari lingkungan hidupnya, agar terbinanya keseimbangan demi kesejahteraan hidup manusia.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

- Adanya kenyataan bahwa kerusakan Lingkungan Hidup di darat dan di laut yang mengakibatkan bencana itu disebabkan karena ulah tangan manusia.
- Manusia kurang menyadari tanggung jawab dan perannya akan lingkungan hidupnya.

Dengan mengangkat judul ini, penulis berharap agar penulis khususnya dan manusia umumnya timbul kesadaran akan mencintai dan memelihara alam dan Lingkungan Hidupnya sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

#### **F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mendiskripsikan konsep al-Qur'an tentang pelestarian Lingkungan hidup.
- b. Mendiskripsikan tanggung jawab manusia dalam pemeliharaan Lingkungan Hidup.
- c. Untuk mengetahui dampak kerusakan Lingkungan Hidup.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Setelah mengkaji secara mendalam tentang Lingkungan Hidup kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi manusia umumnya dan penulis

khususnya dalam memelihara Lingkungan Hidupnya, sehingga terwujud kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia lahir batin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Sumber Data

Sesuai dengan judul skripsi ini, untuk data-data yang diperlukan dalam pembuatan skripsi ini adalah data tentang masalah Lingkungan hidup yang terkonsep dalam al-Qur'an melalui ayat-ayat yang berhubungan dengan pemeliharaan Lingkungan Hidup.

a. Sumber Primer : - Tafsir Al-Azhar.

- Tafsir Al-Maraghi.

- Tafsir Ibnu Katsir

b. Sumber Skunder : - Al-Islam dan Iptek oleh Amin Rais.

- Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam oleh Bachri Ghazali.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup oleh Khaelany HD.

- Isi Pokok Ajaran al-Qur'an oleh Syahminan Zaini.

- Dan lain-lain.

### 2. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data, kami menggunakan Library Research yaitu mencari data dari berbagai macam pustaka untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diklasifikasikan dengan materi yang dibahas

3. metode pembahasan yang di gunakan adalah :
  - a. Metode Deduktif yaitu digunakan untuk menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat khusus.
  - b. Metode Induksi yaitu digunakan untuk menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi- generalisasi yang umum.
  - c. Metode Interpretasi yaitu menafsirkan, membuat tafsiran tetapi yang tidak bersifat subyektif (menurut selera orang yang menafsirkan) melainkan harus bertumpuh pada evidensi obyektif, untuk mencapai kebenaran yang otentik.<sup>12</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mencapai tujuan penulisan dan untuk memudahkan pemahaman yang logis maka kami menyusun sistematika ini dalam beberapa bab, dan setiap bab terdapat beberapa sub bab sebagai berikut ini :

---

<sup>12</sup> Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), 42-44.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

yang meliputi, pengertian al-Qur'an, manusia dan alam semesta, pengertian lingkungan hidup, manfaat lingkungan hidup bagi kehidupan, pengelolaan alam.

Bab III : Data-data ayat Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup, Penafsiran dan Pelestarian Lingkungan hidup .

A. Data-data ayat tentang pelestarian lingkungan hidup dan penafsirannya.

B. Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup

C. Bagaimana Tanggung Jawab Manusia dalam Pelestarian Lingkungan Hidup.

Bab IV : Penutup

Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

## BAB II

### LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. PENGERTIAN ALQUR'AN

Al-Qur'an sebagai kitab dan juga wahyu Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada umat manusia, yang diturunkan sebagai pedoman dan pegangan dalam mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

1. Pengertian al-Qur'an menurut bahasa berarti " bacaan ". Kata tersebut berbentuk masdar dengan isim maf'ul yakni: maqru artinya yang dibaca<sup>1</sup>.

Sedangkan Subhu Shalih pengarang Mabahits Fi Ulumil Qur'an mengemukakan pendapatnya yaitu lafat al-Qur'an itu masdar dalam sinonim dalam lafat Qira'ah.<sup>2</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Qiamah 17-18 yang berbunyi:

إِنَّا جَمَعْنَاهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: " Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu".<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989),

3. <sup>2</sup>Subhi Ash-Shalih, *Mabahita Fi Ulum Qur'an*, ( Beirut : Dar al-Ilmu Lilmalayain, 1977), 20.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ( Jakarta: Depag, 1993), 999



## 2. Pengetian al-Qur'an menurut istilah

Para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan al-Qur'an  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
sebagaimana dibawah ini:

### a. Muhammad Ali Ash Shabuni mendefinisikan

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمَعْجِزِ الْمُنَزَّلِ عَلَى خَاتِمِ النَّبِيِّاءِ وَالْمُرْسَلِينَ يَوْسِطَةَ الْمَلَكِ جِبْرِيلَ  
الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولِ إِلَيْنَا بِاتِّوَاتُرٍ الْمُتَعَبِدِ تِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ  
وَالْمُخْتَمِ بِسُورَةِ النَّاسِ .

Artinya: "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang Mu'jiz yang diturunkan kepada penutup para nabi dan bosul dengan pereantaraan yang dapat dipercaya yaitu Jibril as. Yang ditulis dalam mushaf yang dimukilkan dengan cara mutawatir, yang diperintahkan membacanya yang diawali dengan surah al-Fatikhah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>4</sup>

### b. Menurut al-Qaththan

Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
nabi Muhammad SAW. dan apabila dibaca akan memperoleh nilai ibadah.

### c. Menurut Munawar Kholil

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad  
SAW. dengan mutawatir dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>5</sup>

### d. DR. Subhi Shalih mendefinisikan sebagai berikut:

<sup>4</sup>M. Ali Ash-Shobuni, *At Tibyan Fi Ulum al-Qur'an*, (Alimul Qutub, tt), 8.

<sup>5</sup>Munawir Kholil, *Al-Qur'an Dari Masa ke Masa*, (Solo: Romadhani, 83), 1.

dalam mushaf-mushaf yang dinukil atau diriwayatkan dengan jalam mutawatir dan dipandang ibadah membacanya.<sup>6</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa al-Quran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan dengan cara mutawatir dan apabila membacanya merupakan suatu ibadah.

Al-Quran diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk bagi manusia, agar tercipta kehidupan yang bahagia sejahtera dan diridloi oleh Allah. Apalagi manusia diciptakan oleh Allah sebagai Kholifatul ard yang mempunyai tugas untuk merawat sekaligus untuk memakmurkannya. Dan dengan berpegang teguh dengan isi kandungan al-Qur'an dan sekaligus mendekati diri kepada Allah, insya Allah umat manusia akan mencapai suatu kebahagiaan yang sempurna dan diridloi oleh Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **B. Gambaran Umum Tetang Lingkungan Hidup**

### **1. Pengertian Lingkungan Hidup**

Secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tenpati, dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

---

<sup>6</sup> H. M. Amin Rais, *Al-Islam dan Iptek*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 2.

Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini sangat luas, namun untuk lebih praktisnya dibatasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor alam, faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial dan lain-lain.<sup>7</sup>

Dalam hal ini Emil Salim mengartikan lingkungan hidup sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Menurut Otto Soemarwoto seorang pakar lingkungan yang terkemuka mendefinisikan, bahwa lingkungan hidup adalah: jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.<sup>8</sup>

Allan Schonaiberg (1980) memandang lingkungan hidup sebagai kehidupan biotis dengan komponen fisik yang terorganisir dalam suatu sistem yang dinamis. Yang dimaksud sistem yang dinamis adalah sistem ekologi atau ekosistem yang merupakan integrasi antara komponen hidup dan tak hidup dalam lingkungan hidup.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Leden Marpaung, *Tindak Pidana Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1997), 4.

<sup>8</sup>Harun M. Husain, *Lingkungan Hidup, Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 6-7.

<sup>9</sup>Ninie Suparni, *Pelestarian, Pengelolaan dan Penegakan Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), 3.

Setelah mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian lingkungan hidup dari beberapa pakar lingkungan sebagaimana uraian diatas, untuk lebih jelasnya kita perhatikan pengertian lingkungan hidup secara yuridis yang terdapat dalam pasal 1 ayat 1 UU No.4 tahun 1982 sebagai berikut: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi pri kehidupan dan pri kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya. Rumusan tersebut mengandung unsur-unsur lingkungan sebagaimana dibawah ini:

- a. Lingkungan fisik yang berbentuk benda dan daya.
- b. Lingkungan biologi, yakni manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan serta makhluk lainnya.
- c. Lingkungan sosial berupa perilaku
- d. Lingkungan institusional, berupa lembaga-lembaga yang dibentuk masyarakat dalam rangka usaha mencapai kesejahteraannya.<sup>10</sup>

Pengertian dasar tentang ekologi dan ekosistem disajikan agar dapat memberikan kerangka pemikirn bagi tinjauan mengenai pengelolaan lingkungan hidup. Istilah ekologi pertama kali dipakai oleh seorang ahli hayat berkebangsaan Jerman yang bernama Ernst Hifcket tahun 1869. Mulai abad 20 ekologi diterima sebagai disiplin ilmu. Dewasa ini orang menerima ekologi

---

<sup>10</sup>Husein, Loc. Cit, 12

sebagai suatu sarana yang penting untuk menciptakan dan memelihara kualitas hidup manusia.

Istilah ekologi berasal dari daerah Yunani, "Oikos" dan "logos", Oikos berarti rumah atau tempat hidup, sedangkan logos adalah suatu ilmu. Secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup di rumahnya, atau dapat diartikan sebagai ilmu tentang rumah tinggal hidup.<sup>11</sup>

Otto Soemarwoto mendefinisikan, ekologi adalah ilmu tentang hubungan timbalbalik makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya. Oleh karena itu permasalahan lingkungan hidup pada hakikatnya adalah permasalahan ekologi.<sup>12</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa, permasalahan lingkungan hidup pada hakikatnya adalah permasalahan ekologi yang mana hal ini mengandung arti yang sangat luas mencakup permasalahan makhluk hidup dan lingkungan hidup dimana makhluk tersebut berada. Jadi dalam pernyataan tersebut, mencakup berbagai permasalahan yang berkenaan dengan komponen-komponen lingkungan hidup yang berupa makhluk hidup seperti manusia, flora dan fauna serta jasad hidup lainnya, dalam hubungannya antara satu sama lainnya dan juga dengan ruang yang mereka. Jadi ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbalbalik makhluk hidup dengan lingkungannya.

---

<sup>11</sup>Suparni, Loc. Cit.

<sup>12</sup>Husein, Op. Cit, 13.

Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya itulah yang merupakan ekosistem. Karena hubungan timbal balik tersebut bersifat tetap teratur dan merupakan satu kesatuan yang saling pengaruh mempengaruhi. Oleh karena itu, dikatakan bahwa ekosistem merupakan konsep sentral atau inti daripada ekologi.

Menurut pasal 1 ayat 3 dari undang-undang nomor 4 tahun 1982 merumuskan bahwa : ekosistem adalah tatanan kesatuan secara utuh yang menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi.

Makna kata “sistem “ dalam istilah ekosistem menunjukkan kesatuan atau keterpaduan yang utuh yang dapat terdiri dari sub sistem-subsistem yang saling terkait, saling mempengaruhi dan saling saling ketergantungan. Dengan formula sedemikian, maka dapat dipahami bahwa bumi terdiri dari komponen-komponen yaitu; manusia, udara, air, tanah, hutan , satwa dan lingkungan.<sup>13</sup>

## **b. Manusia dan Lingkungannya**

Al-Qur'an dan As-Sunnah memberikan pengertian tentang manusia, bahwa manusia adalah makhluk yang bertanggungjawab, yang diciptakan dengan sifat—sifat ketuhanan.<sup>14</sup>

Jadi manusia diciptakan oleh Allah dengan sifat-sifatnya dan berkewajiban mengejawantahkan sifat-sifat Allah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Allah juga mengatakan bahwa manusia adalah makhluknya yang terbaik.

<sup>13</sup>Marpaung, Loc. Cit, 3.

<sup>14</sup>Syahminan Zaini, Isi Pokok Ajaran al-Qur'an, (Jakarta : Kalam Mulia, 1996), 85.

sehari-hari. Allah juga mengatakan bahwa manusia adalah makhluknya yang terbaik. Yang mana hal tersebut terdapat dalam Al Qur'an surat At Tiin ayat 04 yang berbunyi sebagaimana di bawah ini, ;

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya :

*'Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. At-Tiin: 4).*

Dalam kehidupan sehari-hari manusia telah sejak lama memodifikasin alam untuk kepentingan hidupnya. Dari cara yang sangat sederhana dan hanya mengambil secukupnya dari alam sampai dengan cara modern serta mengeksploitasi alam dan terkadang jauh melebihi kemampuan alam itu sendiri. Manusia sebenarnya mulai sadar bahwa, perbuatan manipulasi lingkungan itu dapat menimbulkan berbagai krisis ekologi, bahwa sumber daya alam ada batasnya dan merusak lingkungan alamiyah yang berakibat fatal bagi kelangsungan kehidupan manusia.

Akan tetapi manusia lebih sering tidak mau menyadari dan tidak mau berusaha mempertahankan batas-batas alam, antara lain karena dorongan peradabannya yang tidak pernah berhenti. Betapa semakin berkembang pengetahuan dan tehnologinya, semakin radikal pula sikap manusia terhadap sumber daya alam. Peradaban modern sendiri telah ditandai dengan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang diarahkan untuk menaklukan alam. Sebagai

obyek yang ditaklukkan, maka segala sumber dayanya dimanfaatkan untuk kepentingan usaha produktifnya.<sup>15</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesadaran mengenai kepentingan pelestarian lingkungan telah dikenal manusia sejak lama. Dapat dikatakan bahwa kearifan lingkungan yang dimiliki setiap masyarakat tradisional adalah bentuk paling awal dari kesadarannya. Ada ahli yang beranggapan bahwa gambar-gambar dinding-dinding batu yang dibuat manusia purba merupakan bukti usaha manusia untuk memahami lingkungan alamiahnya. Perilaku orang-orang masa lalu tersebut dapat kita jadikan suatu pelajaran sebagaimana diperintahkan oleh Allah dalam surat Al Hasyr ayat 02 sebagai berbunyi di bawah ini;

... فَاغْيُرُوا يَا أُولِي الْأَبْصَارِ ...

“... maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, Hai orang-orang yang mempunyai pandangan”.

Kalau dibandingkan antara kelompok populasi hewan dan populasi tumbuhan (Flora), akan terlihat bahwa manusia lebih sedikit bila dibandingkan dengan populasi yang lain. Diperkirakan bahwa planet di bumi ini terdapat 5 juta spesies tanaman, 10 juta spesies binatang, 2/3 juta spesies mikroorganisme dan manusia hanya salah satu spesies saja. Namun walaupun hanya relatif sedikit

---

<sup>15</sup>Kerjasama Menteri Lingkungan Hidup, Depag RI, MUI, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Swaran Bumi, 1997),12.



jumlahnya, populasi manusia dianggap mempunyai potensi yang lebih besar dari populasi lainnya dalam hal merubah atau memanipulir dunia ini, karena manusia yang satu-satunya isinya di dunia yang konstruksinya.<sup>16</sup> dan dengan potensinya yang dimilikinya itu manusia dapat merubah dunia, merubah lingkungannya. Manusia berhak menamakan populasinya lebih tinggi dibandingkan dengan populasinya dengan yang lain. Akan tetapi manusia juga harus menyadari dan bersedia menerima kenyataan bahwa populasi lain dapat juga merubah lingkungan mereka sendiri dan perubahan tersebut bisa juga mengenai diri manusia.

Sesungguhnya tanpa campur tangan manusia alam sendiri dapat mengatur dan memelihara kelestarian lingkungannya.<sup>17</sup> Dan contohnya, pada musim gugur daun berjatuhan, dahan dan ranting melapuk kemudian jatuh ketanah kemudian terjadilah proses pembusukkan. Begitu pula jika pohon di hutan tumbang, proses pembusukan dan pelapukan terjadi kemudian berbagai hewan kecil mengerubutinya untuk mempercepat proses pembusukan.

Akibat dari proses pelapukan dan pembusukan, batang pohon tersebut menjadi serpihan kecil dan terurai dan akhirnya menyatu dengan tanah. Hasil penguraian tersebut membentuk suatu lapisan humus yang dapat menyuburkan

---

<sup>16</sup> Amsyari, Fuad, *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*, ( Jakarta: Ghalia indonesia, 1986), 9-10.

<sup>17</sup> Setiawan, *Mengenal dan Mencegah Pencemaran Lingkungan*, ( Widyantara, anggota IKAPI, 1996), 15.



tanah. Akhurnya tumbuh-tumbuhan yang baru akan tumbuh subur dikarenakan tersedia lapisan humus. Dan pada masanya kelak tumbuhan yang baru tumbuh ini, akan tumbang pula dan mengurai sebagaimana tumbuhan yang sebelumnya. Begitu pula dengan hewan yang mati, bangkainya akan membusuk dan akhirnya menyatu dengan tanah. Populasi dari berbagai jenis hewan dalam suatu lingkungan hidup tertentu juga berperan memelihara keseimbangannya.

### **Manfaat Lingkungan Bagi Manusia**

Hubungan timbal balik anatar manusia dengan lingkungannya membentuk suatu sistem ekologi yang disebut dengan ekosistem. Ekosistem memandang bahwa, unsur-ubnsur dalam lingkungan hidup tidak secara sendiri, melainkan secara terpadu terintregrasi sebagai suatu komponen yang saling berkaitan membentuk sistem petunjuk illahi yang dapat mengarah pada anjuran untuk membina hubungan aspiratif dengan alam, yaitu hubungan yang berbentuk sikap yang menghargai dalam maknanya yang lebih spiritual.

Kehadiran lingkungan bagi kehidupan makhluk pada hakikatnya merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup secara menyeluruh jika kondisi lingkungannya menunjukkan keadaan yang baik berarti lingkungan tersebut menunjang terhadap kelangsung hidup bagi makhluk hidup. Oleh karena itu kualitas atau mutu lingkungan adalah kondisi lingkungan dalam hubungannya

dengan mutu hidup. Makin tinggi derajat hidup dalam suatu lingkungan tertentu, makin tinggi pula derajat mutu lingkungan tersebut dan sebaliknya.<sup>18</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lingkungan hidup dengan seluruh makhluk hidup erat hubungannya, artinya lingkungan hidup tergantung atas sesama lingkungan hidup lainnya. Bahkan secara sutrat manusia sebagai pemegang peranan, dalam sistem ekologi pun sangat tergantung pada keberadaan lingkungannya. Begitu pula lingkungan itu akan tetap memiliki mutu lingkungan yang baik tidak lepas dari tangan manusia.

Manfaat lingkungan hidup bagi manusia antara lain, sebagai tata ruang bagi keberadaannya, yang mencakup segi estetika dan fisika yang berbentuk dalam diri manusia sebagai dimensi jasmani, rohani dan kebudayaan. Selanjutnya lingkungan hidup bermanfaat sebagai penyedia berbagai hal yang dibutuhkan manusia. Dalam hal ini manusia memanfaatkan segi produktifitas dari lingkungan secara eksploitatif (meraup). Lingkungan yang terdiri dari energi dan materi itu, menghasilkan sumber-sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk kepentingan sehari-hari.<sup>19</sup>

Berkaitan dengan ini Allah menempatkan manusia sebagai pengelola alam sebagaimana Qur'an surat Huud ayat 61 sebagai berikut :

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسَعَمَرَكُمْ فِيهَا فَأَسْغِرُوهَ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

<sup>18</sup>Bachri Ghazali, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*, ( Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 20.

<sup>19</sup>Kerjazama Menteri KLH, Depag RI, MUI, *Islam dan Lingkungan Hidup*, ( Jakarta: Yayasan Swarna Bumi, 1997), 21-22

*“... Dia telah menciptakan kamu dari bumi (Tanah) dan menjadikan kamu sebagai pemakmurnya.”*

Manusia sebagai sentral kehidupan dan sentral lingkungan, memerlukan pengenalan terhadap populasi lain, dengan pengenalan itu maka terciptalah pengetahuan tentang alam dan lingkungannya, secara tidak langsung melahirkan pengetahuan tentang ciptaan dan penciptanya.

Ilmu dan agama pada hakikatnya sejalan, yakni menginginkan kebaikan pada seluruh populasi dalam ekosistem, menampakkan segi kemanfaatan bagi setiap individu dan seluruh tata lingkungan.<sup>20</sup>

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa manusia terhadap lingkungan sangatlah dominan sebagai subyek penentu, apakah lingkungannya akan tetap lestari sehingga akan tercipta ekosistem yang stabil dan seimbang dan akhirnya lingkungan tersebut akan bermanfaat atautkah sebaliknya, kehidupan manusia akan terancam dikarenakan pencemaran dan perusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulahnya sendiri.

Untuk bisa memanfaatkan lingkungan dengan sebaik-baiknya demi kehidupan dan kesejahteraan maka, pemanfaatan lingkungan haruslah disertai

---

<sup>20</sup>Ghazali, Loc. Cit, 21-22

dengan upaya menjaga keseimbangan ekologi dan mempertahankan kelestariannya.<sup>21</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan oleh karena itu diharapkan sikap manusia terhadap lingkungannya bersifat aktif dengan pemanfaatan secara maksimal untuk kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini manusia dituntut untuk memanfaatkan lingkungan terdekatnya, seperti pada air, tanah, bahan tambang dan juga hutan.

#### a. Tanah

Untuk penggunaan tanah bisa dilakukan dengan cara yang paling sederhana sampai dengan datangnya mekanisasi pertanian yang modern. Dan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih telah memungkinkan tanah akan memberikan hasil yang baik dan berlipat ganda, untuk meningkatkan produksi panen dari tahun ketahun. Yang mana semua ini bisa dicapai dengan pengelolaan tanah yang efektif dan efisien.

Dari bidang pertanian ini dapat dihasilkan sejumlah kebutuhan sandang,  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

papan dan pangan. Untuk mengelola semua hasil ini diperlukan proses yang melibatkan sekian banyak pikiran, tenaga, ilmu pengetahuan, akal, keterampilan dan industri. Akhirnya bahan-bahan tersebut (bahan mentah) diolah menjadi bahan jadi untuk kebutuhan hidup manusia sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Khaelany MD, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 88.

## b. Air

Air merupakan kebutuhan pokok seluruh makhluk hidup termasuk manusia, hewan juga tumbuh-tumbuhan, karena itulah Allah menyediakan air dimana-mana, baik untuk minum, masak, mandi sampai pemanfaatan untuk pengairan pertanian, pembangun waduk dan juga pembangkit listrik. Waduk juga bermanfaat untuk mengendalikan banjir, proyek perikanan, tempat rekreasi dan masih banyak lagi kegunaan air untuk kepentingan makhluk di muka bumi ini.

Air laut yang asin dapat dimanfaatkan menjadi garam, bisa juga digunakan untuk jalur transportasi. Didalam laut terdapat juga banyak kekayaan yang telah nyata dan penting manfaatnya bagi kita seperti ikan yang tiada habis-habisnya meskipun hampir setiap hari para nelayan mengambilnya baik untuk di jual maupun untuk kebutuhan (dikonsumsi) sendiri.

Begitu banyak air yang di sediakan oleh-Nya untuk kepentingan makhluk di dunia. Akan tetapi kadang-kadang masih saja timbul problem kekurangan air bersih yang di sebabkan kotor dan juga tercemar akibat ulah tangan manusia sendiri. Dan begitu pentingnya kegunaan air bagi kita, maka semestinyalah kita sebagai manusia yang bertanggung jawab atas bumi ini benar-benar menjaga dan memperhatikan kebersihannya. Pencemaran air bukan saja mengganggu lingkungan kita, tetapi juga bisa menimbulkan wabah penyakit.

## c. Hutan

Peran hutan sangat besar sekali untuk kebutuhan kelangsungan hidup manusia. Hutan berfungsi sebagai pencegahan dari banjir, tanah longsor dan juga bisa

menyimpan persediaan air di pegunungan. Air hutan akan menyerap kedalam tanah dan di sela-sela rimba, kemudian muncul menjadi mata air yang akhirnya mengalir menjadi sungai-sungai kecil dan bermuara kelaut, kemudai menguap dan menjadi hujan kembali. Demikianlan sirkulasi air yang merupakan sumber kebutuhan bagi kebutuhan makhluk di bumi.

#### d. Bahan Tambang

Bahan tambang merupakan kekayaan alam yang berada di dalam perut bumi. Bilamana barang tambang tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam Al Qur'an telah diberikan isyarat tentang adanya mineral dalam bumi yang dapat dikeluarkan dari bumi yang melalui eksplorasi dan produksi pertambangan, sebagaimana di bawah ini ;

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٤)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*"Dialah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy. Dia yang mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat Apa yang kamu kerjakan."* Qur'an Surat 57. Ayat 04.

Ayat tersebut memberikan gambaran dan rangsangan bagi manusia untuk melakukan eksplorasi kekayaan alam. Bahwa apa yang masuk ke bumi dan yang dikeluarkan daripadanya memberikan suatu petunjuk akan adanya

sesuatu yang tersimpan dalam perut bumi. Sehingga perlu diteliti dan digali untuk dimanfaatkan oleh manusia, sebagaimana dalam Q.S. 35 ayat 12 sebagaimana di bawah ini ;

وَمَا يَسْوِي الْجُرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمَنْ كُلَّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا  
وَتَسْتَحْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُوهَا وَتَرَى الْفَلَكَ فِيهِ مَوَاحِرَ لَبِغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٢)

*“Dan tiadalah sama (antara) dua laut yang ini tawar , segar, sedap diminum dan yang lain asin yang lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu boleh memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan dan dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu bisa mencari karunia-Nya. Dan supaya kamu bersyukur”.*

Tentang adanya kekayaan alam yang terpendam di dasar laut seperti mutiara, ikan, dan hasil laut lainnya, maka dalam kandungan bumipun terdapat berbagai macam mineral seperti ; batu bara, besi, mangan, nikel, timah, tembaga, aluminium, emas, perak, platina dan bahan-bahan tambang lainnya seperti minyak bumi, gas alam dan lain sebagainya. Dari kesemuanya tersebut berhasil digali dan dinikmati oleh seluruh manusia di permukaan bumi ini, dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih yang telah berhasil dipelajari oleh manusia.

Dan dari sekian banyak yang dapat kita nikmati dari lingkungan sekitar kita, apalagi alam Indonesia termasuk negara yang kekayaan alamnya lebih banyak bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Maka seharusnya





Dan dari sekian banyak yang dapat kita nikmati dari lingkungan sekitar kita, apalagi alam Indonesia termasuk negara yang kekayaan alamnya lebih banyak bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Maka seharusnya kita kita bersyukur atas nikmat-nikmat yang diberikan kepada kita dan juga selalu berusaha untuk tetap menjaga dan melestarikan apa yang telah dikaruniakan oleh sang Maha Pencipta kepada kita, demi kelangsungan hidup kita dan anak cucu kita kelak.<sup>22</sup>

#### **d. PENGELOLAAN LINGKUNGAN**

Pengelolaan dapat kita artikan sebagai usaha secara sadar untuk memelihara dan memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Karena persepsi tentang kebutuhan dasar, terutama untuk kebutuhan hidup yang manusiawi antara manusia satu dengan yang lain, antara golongan masyarakat satu dengan golongan masyarakat yang lain tidak sama. Oleh karena itulah pengelolaan lingkungan haruslah bersifat lentur. Dengan kelenturan yang ada tiap golongan masyarakat bisa menutupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing, baik untuk sekarang maupun dikemudian hari.

Kelenturan yang dimaksud dalam pengelolaan disini haruslah tidak memberikan akomodasi pada maladaptasi pada (penyesuaian diri yang tidak sehat). Misalnya: dalam pengguna air yang sudah tercemar, manusia dapat menyesuaikan diri, ia membentuk daya tahan terhadap penyakit dalam tubuhnya dan karena sudah

---

<sup>22</sup>Ibid, 90-96.

biasa menekan rasa jijiknya terhadap air yang kotor, air bersih tidak lagi dirasakan sebagai kebutuhan dasar oleh kelompok manusia tersebut. Adaptasi yang demikian, meskipun mempunyai nilai dalam mempertahankan kelangsungan hidup itu dianggap sebagai maladaptasikan atau penyesuaian diri yang tidak sehat. Sebab hidup dengan air yang tercemar itu haruslah dianggap tidak manusiawi.<sup>23</sup>

Manusia hidup dari unsur-unsur lingkungan hidupnya, seperti udara, air tumbuhan, hewan dan lahan. Oksigen yang kita hirup dari udarah dalam pernafaan kita, sebagian besar berasal dari tumbuhan dalam proses fotosintesis. Jelaslah manusia adalah bagian integral lingkungan hidupnya dan tidak dapat dipisahkan dari padanya.<sup>24</sup> Manusia hidup dalam alam dan dari alam. Oleh karena itulah kelestarian alam dan kerusakan lingkungan akan sangat mempengaruhi kehidupan manusia.<sup>25</sup>

karena ketergantungannya itulah maka Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk selalu memelihara, melestarikan dan selalu menjaga keseimbangan alam.

Larangan barbuat kerusakan atau pemeliharaan alam disini ruang lingkupnya sangat luas diberbagai bidang, baik itu terhadap akal, tata kesopanan, pribadi maupun

---

<sup>23</sup> Otto Soemarwoto, *Ekologi, lingkungan hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan, 1989), 66.

<sup>24</sup> Ibid. 463 Syahminan zaini, *Isi pokok ajaran al-Qur'an*, Jakarta: Kalam mulia, 1996, 224

<sup>25</sup> Syahminan zaini, *Isi pokok ajaran al-Qur'an*, Jakarta: Kalam mulia, 1996, 224

sosial, sarana-saran penghidupan dan hal-hal yang bermanfaat untuk umum, seperti lahan-lahan pertanian, perindustrian dan lain-lain.<sup>26</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan fisik yang didesain sempurna, manusia bisa bergerak, bekerja dan juga mengelola bumi dengan baik dan sempurna. Secara biologis manusia mempunyai kesamaan dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lain seperti makan, minum dan juga udara. Akan tetapi Allah menciptakan manusia sedemikian rupa itu tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan biologisnya saja, akan tetapi dengan kesempurnaan yang dikaruniahkan kepadanya itu agar manusia mampu untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang telah dibebankan oleh Allah yaitu, bekerja dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya.<sup>27</sup>

Lambat laun manusia semakin menyadari bahwa ia bagian dari alam semesta dan adanya saling keterkaitan antara dirinya dengan alam lingkungan sekitarnya. Dari perubahan-perubahan yang telah terjadi, manusia telah menunjukkan bahwa ia telah menerapkan pengaruh dirinya terhadap lingkungannya. Ini tampak dari pengaruh dunia industri terhadap lingkungan hidup. Pengelolaan unsur alam dan bumi mendatangkan perubahan terhadap lingkungan hidup manusia.

Setelah apa yang telah dilakukan manusia terhadap alam, sejarahpun telah menunjukkan bahwa kedudukan dan peran manusia telah bergeser dari bagian

---

<sup>26</sup> al-Qur'an dan Tafsirnya, VIII, 330.

<sup>27</sup> Mustafa Kamal, Wawasan Islam dan Ekonomi, Jakarta: Fak. Ekonomi UI 1997, 27.

alam menjadi penguasa alam. Manusia menunjukkan sikap untuk menduduki dan menguasai lingkungan hidupnya. Manusia menggarap dan memanfaatkan apa yang ada tanpa memperhatikan lingkungan disekitarnya, hingga muncullah konflik antara manusia dan alam. Manusia tidak lagi bersahabat dengan alam dan begitu juga sebaliknya.<sup>28</sup>

Sebenarnya kerusakan di bumi sudah lama terjadi dan itu akibat dari ulah tangan manusia yang sewenang-wenang mengeksploitasi isi bumi tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi. Manusia mengambil yang ada tanpa diimbangi dengan pemeliharaan, pelestarian, pengelolaan, dan juga memelihara keseimbangan yang ada. Dan baru sekarang disadari secara merata oleh manusia, bahwa kerusakan bumi telah mewabah sejak dari kawasan lokal, regional hingga ketingkat internasional.

Melihat kenyataan yang ada pada lingkungan di beberapa bagian dunia semakin rusak, juga menyadari masa depan penghuni bumi semakin terancam keselamatannya, maka permasalahan ini sangat urgen sekali untuk dibahas dan dicarikan jalan keluarnya.<sup>29</sup>Fakultas teknik UMJ; Abu jamin roham, Agus jawarl”dkk”, al- islam dan iptek, Jakarta: raja grafindo persada, 1998, 142-143. Dan sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa antara manusia dan lingkungannya haruslah ada keseimbangan agar terjalin suatu interaksi yang harmonis, oleh karena itulah

---

<sup>28</sup>Willian chang, OFM cam, moral lingkungan hidup , yogyakarta: kanisius, , 26.

<sup>29</sup>Fakultas teknik UMJ; Abu jam n roham, Agus jawarl”dkk”, al- islam dan iptek, Jakarta: raja grafindo persada, 1998, 142-143

manusia sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna, harus selalu memperhatikan keseimbangan yang ada. Karena semua ini demi masa depan manusia sendiri, demi kelangsungan hidup manusia sekarang dan yang akan datang.

Sebagaimana UU No.5 tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya alam hayati disebutkan:” bahwa sumberdaya alam hayati Indonesia dan ekosistemnya yang mempunyai kedudukan serta peranan penting bagi kehidupan adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena itu perlu dikelola dan dimanfaatkan secara lestari, selaras, serasi, dan seimbang bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya dan umat manusia pada umumnya, baik masa kini maupun masa depan.<sup>30</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>30</sup>Ninie Suparni, pelestarian, pengelolaan, dan penegakan hukum lingkungan, Jakarta:sinar grafika, 1994), 316

### BAB III

## DATA-DATA AYAT TENTANG PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP, PENAFSIRAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

### A. Data-data Ayat Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup dan Penafsirannya.

Surat Al Baqarah ayat 205 sebagaimana dibawah ini ;

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ (٢٠٥)

*“Dan apabila Ia berpaling (dari kamu), Ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan daripadanya, dan merusak tanam-tanaman, binatang ternak dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.<sup>1</sup>*

Maksud dari ayat tersebut adalah, apabila manusia berjalan di muka bumi untuk membuat kerusakan dan membinakan tanam-tanaman juga binatang ternak, sedangkan Allah tidak menyukai kerusakan, artinya Allah tidak meridhai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Jika usaha manusia sedemikian curang dan jahatnya, maka Allah akan menahan hujan sehingga binasalah semua tanaman dan binatang ternak, karena itulah Allah menutup ayatnya *وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ* dengan yaitu Allah tidak menyukai kerusakan, kebinasaan dan kehancuran. Oleh karena itulah, Allah

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 50.

<sup>2</sup>Imam Muhalli, *Tafsir Jalalain*, III.

melarang hamba-Nya untuk berbuat kejahatan agar tidak terkena murka Allah yang disebabkan oleh ulah tangan mereka sendiri.

Surah Asy-Syuarah ayat 151- 52

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُشْرِكِينَ (١٥١) الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ (١٥٢)

*"Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melampaui batas. Yang membuat kerusakan dimuka bumi dan tidak mengadakan perbaikan".<sup>3</sup>*

Nabi Shalih berkata kepada kaumnya, memberi nasihat dan peringatan pada mereka bahwa mereka akan mendapat balasan dari Allah akan menimpa di atas mereka, jika mereka menentang risalah yang dibawah oleh utusan Allah kepada mereka. Dan jika pembalasan Allah telah tiba maka mereka tidak akan dibiarkan tinggal di negeri mereka tetap dalam keadaan aman, dengan dikelilingi kebun-kebun, mata air, pohon-pohon dan juga rumah-rumah yang dipahat dari gunung-gunung. Akan tetapi semua akan binasa bersamaan dengan mereka yang membangkang dan menentang risalah Allah dan tidak pula bertaqwa juga tidak takut kepada Allah.<sup>4</sup>

Adzab Allah akan menimpa kepada orang-orang yang hanya taat kepada pembesar-pembesar mereka dengan tidak mempedulikan syariat yang telah

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 584.

<sup>4</sup>Ibnu Katsir, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, Vol. 6, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990),74.

dibawah olah utusan Allah. Begitu juga bagi mereka yang hanya mendatangkan kerusakan dan tidak pernah berbuat kemaslahatan di muka bumi. Jadi, azab yang mereka terima itu adalah hasil dari ulah tangan mereka sendiri yang ingkar.

Surat Ar-Ruum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

*"Telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena ulah tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) dari perbuatan mereka agar mereka kembali (kejalan yang benar)".*<sup>5</sup>

Telah muncul berbagai kerusakan di dunia ini, sebagai akibat dari apa yang telah dilakukan oleh umat manusia yang berupa kedzaliman, mereka melupakan Sang Maha Pencipta (*causa prima*), mereka juga melupakan akan datangnya hari hisab, mereka membiarkan dirinya dikuasai oleh hawa nafsu, sehingga apa yang dikerjakannya selalu menimbulkan berbagai macam kerusakan di muka bumi. Dan tidak ada lagi kesadaran yang timbul dari dalam diri mereka, agamapun sudah tidak berfungsi lagi untuk mengekang kebebasan hawa nafsunya serta tidak dapat mencegah kelUARannya. Akhirnya Allah merasakan kepada mereka balasan akibat dari apa yang telah mereka kerjakan, yang berupa kemaksiatan dan berupa perbuatan-perbuatan lain yang berdosa. Barang kali mereka mau kembali dari kesesatan dan bertaubat kepada Allah. Sesudah Allah menjelaskan bahwa

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.





Dalam penafsiran surat al-Qashash 77 ini, Ahmad Mustafah al-Maraghi mengatakan, berbuat baiklah kepada makhluk Allah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dengan memberikan beberapa kenikmatan kepadamu. Berbuat baiklah kepada makhluk lainnya dengan harta-harta dan kemuliaanmu, muka manismu serta menemui nereka dengan baik dan janganlah membuat kerusakan dimuka bumi ini dan janganlah kamu berlaku buruk kepada makhluk Allah, karena Allah akan menghinakan orang-orang yang suka mengadakan kerusakan dan akan menjauhkan dari dekat-Nya serta tidak akan memberikan kecintaan serta kasih sayang-Nya.<sup>8</sup>

Pergunakanlah harta dan nikmat Allah yang telah diberikan-Nya kepadamu, ini untuk mentaati Tuhanmu dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan berbagai cara pendekatan yang akan mengantarkanmu pada perolehan pahala-Nya didunia dan diakhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Prof, DR. Hamka dalam menafsirkan ayat ini mengatakan, dan berbuat baiklah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu, kebaikan Allah kepada engkau tidaklah terhitung banyaknya. Sejak engkau berada dalam kandungan ibu sampai engkau terlahir kedunia ini. Mulai dari tidak mempunyai apa-apa kemudian diberikan rizki yang berlipat-lipat sehingga kebutuhanmu sehari-hari terpenuhi. Maka sudah sepatutnyalah engkau berbuat baik pula, yaitu "al-Ihsan". Ihsan

---

<sup>8</sup>Ibid. 94.

kepada Allah dan ihsan kepada makhluk Allah. Dan janganlah engkau mencari-cari kerusakan dimuka bumi ini. Segala perbuatan yang akan merugikan orang lain, yang akan memutuskan silatur rahim, aniaya, mengganggu keamanan, menyakiti hati sesama manusia, membuat keonaran, menipu dan mencari keuntungan semata untuk diri sendiri tanpa menghiraukan kerugian orang lain, semua itu adalah merusak. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang suka merusak di muka bumi, dan Allah pun akan membalas apa yang telah mereka lakukan cepat atau lambat serta tak seorangpun yang dapat menghindarinya.<sup>9</sup>

Orang yang dianugrahi Allah kekayaan dan harta yang berlimpah, serta nikmat yang banyak, hendaklah ia menafkahkan di jalan Allah, patuh dan taat pada perintahnya juga mendekatkan diri kepada-Nya untuk memperoleh pahala yang sebanyak-banyaknya didunia dan diakhirat. Dan janganlah seseorang itu berbuat kerusakan di muka bumi, berbuat jahat kepada sesama makhluk Allah. Karena Allah SWT. Tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Allah tidak akan menghormati mereka, bahkan Allah tidak akan memberikan ridlo dan rahmat-Nya.<sup>10</sup>

Surat al-A'raaf ayat 74

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ شَهْوَاهِمْ قُصُورًا وَتُحِبُّونَ الْجِبَالَ  
 بُيُوتًا فَأَذْكُرُوا أَعْلَاءَ اللَّهِ وَآءِ تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (٧٤)

<sup>9</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz. 20, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 128-129.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid. VII, Juz, 20, 387-388

*“Dan ingatlah olehmu ketika Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum ‘Aad dan memberikan tempat bagimu dibumi. Kamu dirikan istana-istana ditanah-tanah-Nya yang datar dan kamu pahat gunung-gunung-Nya untuk dijadikan rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela dimuka bumi membuat kerusakan.”<sup>11</sup>*

Seperti nabi Hud yang memberikan peningatan kepada kaum ‘Aad dahulu, Nabi Shalih disinipun memberikan peningatan kepada kaum Tsamut. Bahwa setelah kaum ‘Aad musnah, maka merekalah yang diberikan kepercayaan oleh Allah untuk menjadi pengganti mereka sebagai khalifah, dimana kedudukan mereka telah menjadi kokoh dan diberi kekuasaan dan kesuburan, dapat mengatur diri sendiri dengan baik berkat karunia Allah. Dalam surat as-Suaraah disinggung pula betapa suburnya tanah mereka dan hasil dari pertanian tiap-tiap tahunnya sehingga mereka menjadi penduduk yang kaya, maka ingatlah olehmu nikmat-nikmat Allah itu dan janganlah kamu merajalela dimuka bumi ini dengan membuat kerusakan.

Mengenai ayat ini al-Maraghi menafsirkan sebagaimana berikut, dan ingatlah kamu akan nikmat-nikmat dan kebaikan Allah kepadamu, karena Allah telah menjadikan kamu sebagai penggantinya kaum ‘Aad dalam peradaban dan kemakmuran, kekuatan dan ketangkasan. Allah telah menempatkan kalian

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, 213.

<sup>12</sup>Hamka, Juz. 8, 283-284.

ditempat-tempat tinggal mereka dari tanah-tanah yang datar, kamu bangun istana-istana dan rumah-rumah yang tinggi dengan kecerdasan yang telah Allah karuniakan kepadamu dalam soal pertukangan, hingga kalian bisa membuat batu bata dan kemudian kalian bakar, kalian bikin bangunan dengan tehnik yang baik dan pertukangan yang kuat. Sedang diantara gunung-gunung kalian lubangi hingga menjadi rumah-rumah, karena Allah telah mengajarkan kepadamu teknik perlubangan dan telah mengkaruniakan kepadamu kekuatan dan ketabahan.

Dan ingatlah kalian dengan nikmat-nikmat yang besar ini, dan bersyukurlah kepada Allah dengan mengesakan-Nya, menyembah Allah semata dan janganlah kamu mempergunakan nikmat tersebut dengan sifat kafir dan ingkar, yaitu dengan melakukan hal-hal yang tidak di ridhoi oleh Allah, yang telah memberikan nikmat-nikmat itu untukmu.<sup>13</sup>

Surat al-Hijr ayat 19.

والأرض مددناها وألقينا فيها رواسي وأنبتنا فيها من كل شيء موزون

*“Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran”.*<sup>14</sup>

Al-Maraghi menafsirkan ayat ini sebagai berikut : Kami hamparkan bumi dan kami jadikan ia dalam bentuk memanjang, baik panjang, luas juga dalamnya.

<sup>13</sup> Al-Maraghi, Jld. VIII, 371.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 392.

Maksudnya agar ia bisa dimanfaatkan secara maksimal. Ketentuan ini berkaitan dengan apa yang tampak pada pandangan mata. Maka hal ini samasekali tidak bertentangan dengan bulatnya bumi, karena suatu bentuk yang bulat tetapi besar, akan kelihatan rata pada pandangan mata. Dan kami jadikan didalamnya gunung-gunung yang kokoh karena khawatir akan terjadi guncangan bersama penghuninya.<sup>15</sup>

Sesungguhnya setiap tumbuh-tumbuhan kecil dan besar benar-benar ditimbang dan diukur. Maka anda dapat melihat suatu unsur tumbuhan berbeda dengan unsur tumbuhan yang lain. Sehingga akan berkembang sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

#### Surat Hud ayat 61

وَاللّٰى تَمُوْدُ اٰخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوا اِلَيْهِ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ (٦١)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata “Hai kaumku, sembahlah Allah sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmatnya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.<sup>17</sup>*

<sup>15</sup> Al-Maraghi, Jld. 14, 20-21.

<sup>16</sup> Hamka, Juz. VII, 213.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, 336.

Allah menjelaskan bahwa Dia telah mengutus Shalih kepada kaum Tsamut, Dia menyuruh mereka supaya hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan sembah-sembahan yang telah membawa mereka kejalan yang salah dan menyesatkan. Allah menciptakan mereka dari tanah, dan dari tanah itulah diciptakan Adam, dan dari tanah itulah asal semua manusia. Setelah manusia berkembang biak diatas bumi, mereka diserahi Allah untuk memakmurkannya, sebagai anugerah dan karunia dari pada-Nya.<sup>18</sup>

Dalam Tafsir al-Azhar disebutkan, dan Dia ramaikan kamu didalamnya, subur makmur bumi ini, dengan serba lengkap, serba cukup bahan makanan dan ramailah manusia menjadi penghuninya. Apabila bumi subur dan makmur, bahan makanan cukup, manusiapun hidup dengan sentosa mencari rizki dan berketurunan.<sup>19</sup>

Ayat ini menceritakan seruan nabi Shalih kepada kaumnya Tsamud. Allah telah menjadikan kalian orang-orang yang telah memakmurkan tanah ini. Artinya bahwa, kaum nabi Shalih itu ada yang menjadi petani, pengrajin, tukang batu dan lain sebagainya. Allah yang telah menjadikan bentuk kejadian kalian dengan menganugerahkan kepadamu sarana-sarana kemakmuran dan kenikmatan diatas bumi.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid, 538.

<sup>19</sup> Hamka, Juz. 12, 82.

<sup>20</sup> Al-Maraghi, Jld. 12, 94-95.

Surat ar-Rahman ayat 7-8.

وَلِنَسَاءٍ رَفَعْنَا وَوَضَعْنَا الْمِيزَانَ (٧) إِلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (٨)

...*"Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu"*.

Didatangkan bumi ini untuk ditempati segala kehidupan yang bernyawa termasuk manusia. Dibentangkannya gunung-gunung sebagai pasaknya. Maka diatas bumi yang berpasak itu, tumbuhlah berbagai macam tumbuhan yang beragam, yang semua itu diperuntukkan untuk kebutuhan manusia.

Penghamparan, peletakan gunung-gunung dan berbagai macam tumbuhan itu telah ditentukan timbangannya.<sup>21</sup>

Letak gunung suatu negeri, menentukan pulah curah hujan yang jatuh disetiap tahunnya. Dan menentukan pula keadaan udara, menentukan pula dari hal tumbuh-tumbuhan yang lebih subur tumbuhnya. Semua itu mempengaruhi kehidupan manusia didalam daerah-daerah yang di tempatinya. Dia Allah telah menciptakan beraneka ragam tanaman dan tumbuh-tumbuhan, masing-masing mempunyai kadar dan ukuran yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Hamka Juz.15, 178

<sup>22</sup> Al-Maraghi, Juz. 4, 20-21.



Dari ayat-ayat diatas dapat ditarik kesimpulan secara global yaitu, menganjurkan kepada kita untuk membina dan menciptakan keserasian dan keseimbangan dalam mengadakan hubungan dengan Sang Pencipta, hubungan dengan sesama manusia dan juga terhadap lingkungan hidupnya.

Dalam menciptakan keseimbangan, manusia harus melaksanakan kewajiban dan tetap menjaga taqwa kita kepada-Nya, dengan melakukan perbuatan yang dilandasi dengan iman yang kuat, ibadah yang ta'at, akhlak yang mulia serta ilmu kebijakan yang iklas.

Dalam memenuhi tugas dan kewajiban terhadap Allah, harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap sesama manusia, sikap hidup saling tolong menolong dan untuk menciptakan kebaikan dan ketertiban dalam hidup dimasyarakat.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Allah dan sesama manusia, harus diseimbangkan dengan pelaksanaan dan tugas terhadap alam lingkungannya, yakni dengan memelihara keseimbangan ekologi lingkungan tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bahwa masalah lingkungan timbul disebabkan karena ketidak adanya keseimbangan antara manusia dengan sumberdaya alam, ekosistem tempat hidup manusia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari unsur-unsur daya yang lain. Karena itu kelangsungan hidup manusia tergantung dari kelestarian ekosistemnya. Apalagi keseimbangan lingkungan tersebut terganggu dan tidak diantisipasi dan tidak dikembalikan sedini mungkin, maka

lingkungan hidup kita akan bertambah rusak dan bencana alam akan terus membayangi kehidupan kita.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Memperbanyak taman, disamping berfungsi sebagai sumber oksigen juga dapat berfungsi sebagai bahan makanan. Sebagaimana kita lihat bahwa banyak sumber-sumber makanan makhluk selain manusia rusak akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, sehingga mengakibatkan kepunahan.

Jelaslah kiranya bahwa memelihara lingkungan dipermukaan bumi ini adalah ajaran yang penting dalam Islam. Pendidikan agama yang bercorak intelektualitas dan pelaksanaan ibadah yang formalistis dewasa ini tidak mampu membina hidup kerohanian dan moral umat. Padahal yang diperlukan dunia pada saat ini adalah dalam rangka membimbing materialisme yang menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup adalah kehidupan kerohanian dan moral agama.

<sup>23</sup>Dari pada itu mereka pula harus mengembangkan faham prikemahlukan disamping prike manusia, sehingga bukan saja timbul rasa cinta kepada sesama manusia tetapi juga kepada sesama makhluk. Harus disadari bahwa kebahagiaan bukan hanya pada kekayaan materi, akan tetapi pada kekayaan rohani. <sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Harun Nasution, 206-207.

<sup>24</sup> Ibid.

## B. Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup

Setiap makhluk hidup mempunyai keinginan untuk mempertahankan hidup dengan aneka ragam cara dan usaha. Mempertahankan hidup tidak terlepas dari keberadaan lingkungan hidup secara mutlak. Lingkungan hidup secara mendasar merupakan kebutuhan pokok dalam rangka melangsungkan juga mengembangkan kehidupannya. Dalam pengertian itu manusia tidak hanya sekedar hidup, akan tetapi mampu untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi karena pada hakikatnya, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya makhluk hidup yang lainnya. Manusia makan, minum dan bertempat tinggal tidak luput dari keberadaan lingkungan hidup. Kesemuanya itu merupakan aturan dan ketentuan Allah dalam mengatur makhluk-Nya.<sup>1</sup>

Manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraannya telah melakukan berbagai aktivitas dari bentuk yang paling sederhana sampai yang sangat canggih mulai dari bangunan kecil sampai yang sangat besar, mulai dari sedikit saja merubah sumber daya alam dan lingkungan hingga yang menimbulkan perubahan besar.

Pada awal kebudayaan manusia, perubahan lingkungan dan aktivitas manusia masih dalam kemampuan alam untuk memulihkan diri secara alamiah,

---

<sup>1</sup> M Bahri Ghazali, *Lingkungan hidup Dalam Pemahaman Islam*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 24.

tetapi aktifitas manusia makin lama makin banyak menimbulkan terjadinya perubahan pada lingkungan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manusia sering menganggap perubahan yang terjadi masih dapat ditoleransi dan dianggap tidak membahayakan serta tidak menimbulkan kerugian pada manusia secara jelas dan berarti. Tetapi perubahan yang makin besar akhirnya akan menimbulkan kerugian pada manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, kesejahteraannya dan bahkan keselamatan dirinya.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa manusia adalah bagian dari alam dan adanya saling keterkaitan antara manusia dengan lingkungannya, akan tetapi kedudukan dan peran manusia yang seharusnya melindungi dan memelihara alam lingkungannya, tak ubahnya hanya sebagai penguasa alam yang kurang memperhatikan alam lingkungannya. sehingga terjadilah konflik antara manusia dengan alam lingkungannya.<sup>2</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Banyak negara-negara dipermukaan bumi ini yang telah maju dan modern, mereka juga telah berhasil membangun gedung-gedung besar, bahan-bahan tambang dan memanfaatkan semuanya yang ada di bumi ini, akan tetapi mereka tidak mau membangun jiwa mereka. Oleh karena itu pengetahuan mereka tentang sarana-sarana kemakmuran berubah menjadi alat perusak terhadap bangsa sendiri. Sementara itu kekayaan dihamour-hamburkan untuk hal-hal yang mendatangkan bencana.

---

<sup>2</sup> William Chang, OFM Cam, *Moral Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta:Kamisius). 26.

Konflik antara manusia dengan lingkungan terus terjadi, hal ini karena meningkatnya industri yang mengelola hasil alam dan semakin banyaknya pengelolaan sumber daya alam oleh manusia tanpa memperhatikan keseimbangan alam yang ada. Sehingga hal tersebut mengakibatkan terbentuknya zat polutan (pencemar) yang dapat mencemari udara, air dan juga tanah. Yang semua ini akan mengakibatkan pencemaran pada lingkungan dan menimbulkan gangguan pada manusia.

Istilah pencemaran mulai dipergunakan di Indonesia pertama kalinya untuk menterjemahkan istilah asing *Pollution*. Secara mendasar dalam kata pencemaran mengandung pengertian pengotoran (*Contamination*), pemburukan (*Deterioration*). Pengotoran dan pemburukan terhadap sesuatu semakin lama akan menghancurkan terhadap apa yang dikotori atau diburukkan, artinya dapat memusnahkan, setiap sasaran yang ada yang dikotorinya.

Lingkungan hidup alam fisik yang meliputi kehidupan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan dapat menjadi sasaran dari pencemaran. Lingkungan yang tercemar, dapat berupa pencemaran air di sekitar daerah tertentu yang dikotori atau disebabkan oleh tindakan manusia baik itu disengaja atau tidak. Dan umumnya pencemaran terjadi melalui bekerjanya peralatan teknologi modern dengan berbagai efek sampingan yang dapat berkaitan terhadap pencemaran lingkungan fisik alamiah yang dapat membahayakan manusia dan isi alam

semesta. Padahal kehancuran hewan dan tumbuh-tumbuhan pada akhirnya akan berakibat pula pada manusia.<sup>3</sup>

Terjadinya pencemaran udara disebabkan karena adanya bahan kimia ditambah dengan limbah industri juga pengaruh dari karbon monoksida yang berasal dari kendaraan dikota, yang semua itu akan masuk ke atmosfer. Dan apabila bahan kimia serta bahan industri berlebihan sedangkan alam disekitar tidak bisa menetralsir keadaan, maka akan terjadi pencemaran udara. Yang pencemaran udara tersebut akan membahayakan kehidupan manusia. Akibat dari pencemaran udara akan menyebabkan menurunnya perekonomian, kenyamanan, keselamatan dan juga kesehatan. Pencemaran udara bisa menyebabkan timbulnya babarapa macam penyakit, Seperti: Emfisema (pengembangan paru-paru) akibat sesak nafas, kanker paru-paru, bronchitis, iritasi pada mata dan kulit, radang dan lain-lain.

Pencemaran udara tidak hanya berakibat pada diri manusia saja akan tetapi tumbuh-tumbuhanpun akan rusak yang akhirnya tumbuh- tumbuhan akan mati. Begitu juga yang terjadi pada binatang atau benda-benda lainnya.<sup>4</sup>

Pencemaran tidak hanya terjadi pada udara yang kita hirup untuk pernafasan kita, pencemaran airpun telah mengancam keselamatan/ semua

---

<sup>3</sup> Soedjono Dirdjosisworo, *Upaya Tehnologi dan Penegakan Hukum Menghadapi Pencemaran Lingkungan Akibat Industri*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1992), 7.

<sup>4</sup> F. Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Gajahmada Universitas Press, Yogyakarta, 1995), 101. (Jawa Pos, Selasa 14 Januari 2003), 10.

mahluk hidup dialam raya ini. Karena air adalah kebutuhan pokok semua mahluk hidup. Sebab itulah Allah menyediakan air dimana-mana untuk kepentingan mahluk didunia. Sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Hajj ayat 63. Surat al-Mu'minin ayat 18-19.

Dari ayat tersebut diatas Allah menunjukkan kekuasaanNya yaitu dengan diturunkannya air, yang air tersebut sangat dibutuhkan semua mahluk dialam raya ini. Karena dengan air tersebut semua mahluk dimuka bumi ini bisa melangsungkan evolusinya. Di samping itu air yang diturunkan Allah dapat mengisi sumur-sumur dan parit-parit yang berfungsi dalam bidang irigasi.<sup>5</sup>

Dalam firman-Nya Allah telah mengingatkan manusia, agar tidak membuat kerusakan dimuka bumi. Karena apa yang mereka lakukan akan menghancurkan mereka sendiri. Sebagaimana dalam Qur'an surat al-Baqarah ayat 205.

Maksud dari ayat tersebut adalah, apabila manusia berjalan dimuka bumi untuk membuat kerusakan dan membinasakan tanam-tanaman dan juga binatang ternak, sedangkan Allah tidak menyukai kerusakan dan tidak akan meridloi mereka yang berbuat kerusakan.<sup>6</sup>

Selain itu dalam kaidah ushul fiqh, suatu perintah melakukan terhadap sesuatu berarti suatu larangan untuk melakukan sebaliknya, sebagaimana kaidah

---

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 502-503

<sup>6</sup> Departemen Depag RI, *Al-Qur'an*, 584

(إن الأمر بالشيء نهي عن ضده). Dengan demikian, ayat larangan untuk merusak

berarti itu sekaligus perintah untuk memelihara lingkungan.

Allah melarang hamba-Nya dalam melakukan kejahatan agar tidak terkena murka Allah yang disebabkan oleh ulah tangan mereka sendiri. Surat Asy-Syu'araa' ayat 151-152.

*"Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melampaui batas. Yang membuat kerusakan dimuka bumi dan tidak mengadakan perbaikan".<sup>7</sup>*

Nabi Shalih berkata kepada kaumnya, memberi nasihat dan peringatan pada mereka bahwa mereka akan mendapat balasan dari Allah akan menimpa di atas mereka, jika mereka menentang risalah yang dibawa oleh utusan Allah kepada mereka. Dan jika pembalasan Allah telah tiba maka mereka tidak akan dibiarkan tinggal di negeri mereka tetap dalam keadaan aman. Akan tetapi semua akan binasa bersamaan dengan mereka yang membangkang dan menentang risalah Allah dan tidak pula bertaqwa juga tidak takut kepada Allah.<sup>8</sup>

Allah akan menimpakan adzab kepada mereka yang hanya taat kepada amir dan lupa pada syariat yang telah dibawa oleh utusan Allah. Begitu juga bagi mereka yang hanya mendatangkan kerusakan dan tidak pernah berbuat kemaslahatan di muka bumi. Jadi, azab yang mereka terima itu adalah hasil dari ulah tangan mereka sendiri yang ingkar. Surat Ar-Ruum ayat 41

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, 50.

<sup>8</sup> Ibnu Katsir, Vol. 6, 74.



Telah muncul berbagai kerusakan di dunia ini, sebagai akibat dari apa yang telah dilakukan oleh umat manusia yang berupa kezaliman, mereka melupakan Sang Maha Pencipta (*causa prima*), mereka juga melupakan akan datangnya hari hisab, mereka membiarkan dirinya dikuasai oleh hawa nafsu, sehingga apa yang dikerjakannya selalu menimbulkan berbagai macam kerusakan di muka bumi. Dan tidak ada lagi kesadaran yang timbul dari dalam diri mereka, agamapun sudah tidak berfungsi lagi untuk mengekang kebebasan hawa nafsunya serta tidak dapat mencegah kelUARannya. Akhirnya Allah merasakan kepada mereka balasan akibat dari apa yang telah mereka kerjakan, yang berupa kemaksiatan dan berupa perbuatan-perbuatan lain yang berdosa. Barang kali mereka mau kembali dari kesesatan dan bertaubat kepada Allah. Sesudah Allah menjelaskan bahwa timbulnya kerusakan akibat dari ulah tangan manusia sendiri. Lalu Allah memberikan petunjuk kepada mereka bahwa orang-orang sebelum mereka juga pernah melakukan hal yang sama seperti apa yang telah mereka lakukan, dan akhirnya merekapun tertimpa adzab. Sehingga mereka dijadikan pelajaran bagi orang-orang yang sesudah mereka dan sebagai perumpamaan-perumpamaan bagi generasi selanjutnya. Oleh karena itu manusia dilarang berbuat kerusakan dimuka bumi dan sebaiknya melestarikan lingkungan hidup agar terhindar dari adzab Allah.<sup>9</sup> Dalam firman-Nya Allah menjelaskan, Qur'an surat al-Anfal ayat 25:

---

<sup>9</sup> Al-Maraghi, Vol. 21, 101-102 .

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

العِقَابِ (٢٥)

*“ Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang dlohim saja diantara kamu, dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksanya”.*<sup>10</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa didalam suatu kaum kemaksiatan telah merajalela, maka Allah akan menyiksa mereka secara keseluruhan. Siksaan itu tidak hanya dirasakan bagi mereka yang melakukan kemaksiatan itu saja, akan tetapi siksaan itu akan menimpa mereka secara merata meskipun didalamnya terdapat juga orang-orang yang salih yang berada diantara mereka.

Oleh sebab itulah didalam masyarakat hendaknya ada yang mengurus kemaslahatan dan amar makruf nahi munkar. Yang lembaga tersebut bertugas mencegah terjadinya kemaksiatan yang ditimbulkan mesyarakat. Lembaga tersebut juga berusaha untuk selalu mengarahkan masyarakat dalam hal kebaikan yang diperintahkan oleh agama. Semua itu dilakukan agar umat manusia terhindar dari segala bencana, karena bencana yang akan datang tidak hanya menimpa mereka yang melakukan kemaksiatan saja tetapi bencana tersebut juga akan dirasakan olh umat manusia secara keseluruhan dan merata.

<sup>10</sup> Al-Quran dan Terjemahnya, 264.

Allah telah memperingatkan orang-orang mukmin agar mereka mengetahui bahwa siksa Allah amat keras. Siksa Allah akan menimpah pada siapa saja yang melanggar hukumnya. Ancaman Allah mencakup ancaman didunia yang akan berlaku apabila kejahatan merajalela, sedangkan ancaman diakhirat akan dilimpahkan kepada mereka yang telah melakukan kemaksiatan dan kerusakan dimasa hidupnya.<sup>11</sup>

Dalam surat as-Sajda ayat 21, Allah juga menjelaskan sebagaimana dibawah ini:

وَلَنذِيقَهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٢١)

*“Dan sesungguhnya kami merasakan kepada mereka sebahagian adzab yang dekat (didunia) sebelum adzab yang lebih besar (diakhirat); mudah-mudahan mereka kembali (kejalan yang benar)”<sup>12</sup>.*

*Al-Adna* : Yang lebih dekat, maksudnya adalah adzab didunia karena sesungguhnya adzab didunia itu lebih dekat masa turunya dan lebih ringan dari pada adzab akhirat. Dan Allah telah menimpahkan kepada orang-orang musyrik Makkah berupa kebinasaan pada tanaman dan susu perah mereka.

*Adzab al-Akbar* artinya adzab hari kiamat, disini Allah menjelaskan keadaan orang-orang yang berdosa dan orang-orang mukmin, bahwa kedua

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid. III, 742.

<sup>12</sup> Al-Quran dan Terjemahnya, 663.

golongan tersebut tidaklah sama, hal ini berkelanjutan dengan penjelasan tentang tempat kembali masing-masing dari dua golongan tersebut di hari kiamat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa, Allah akan menimpahkan kepada orang-orang musrik dengan berbagai macam musibah di dunia. Hal ini dimaksudkan sebagai pelajaran bagi mereka, agar mereka berhenti dari perbuatan dosa sebelum adzab hari kiamat menimpa mereka yaitu adzab yang besar.<sup>13</sup>

Dengan dicontohkannya umat terdahulu sebelum kita, diharapkan itu bisa menjadi suatu pelajaran yang dapat menghindarkan kita dari siksaan Allah yang teramat pedih. Dan sebaiknya kita selalu waspada dengan bujuk rayu syetan yang selalu mengajak kita pada hal-hal yang dilarang oleh Allah dan akan menyesatkan kita. Surat al-Qashash ayat 77.

Dalam penafsiran surat al-Qashash 77 ini, Ahmad Mustafah al-Maraghi mengatakan, berbuat baiklah kepada makhluk Allah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dengan memberikan beberapa kenikmatan kepadamu. Berbuat baiklah kepada makhluk lainnya dengan harta-harta dan kemuliaanmu, muka manismu serta menemui mereka dengan baik dan janganlah membuat kerusakan di muka bumi ini dan janganlah kamu berlaku buruk kepada makhluk Allah, karena Allah akan menghinakan orang-orang yang suka mengadakan

---

<sup>13</sup> Al-Maraghi, Jilid. 21, 219.

kerusakan dan akan menjauhkan dari dekat-Nya serta tidak akan memberikan kecintaan serta kasih sayang-Nya.<sup>14</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pergunakanlah harta dan nikmat Allah yang telah diberikan-Nya kepadamu, ini untuk mentaati Tuhanmu dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan berbagai cara pendekatan yang akan mengantarkanmu pada perolehan pahala-Nya didunia dan diakhirat.

Prof, DR. Hamka dalam menafsirkan ayat ini mengatakan , dan berbuat baiklah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu, kebaikan Allah kepada engkau tidaklah terhitung banyaknya. Sejak engkau berada dalam kandungan ibu sampai engkau terlahir ke dunia ini. Mulai dari tidak mempunyai apa-apa kemudian diberikan rizki yang berlipat-lipat sehingga kebutuhanmu sehari-hari terpenuhi. Maka sudah sepatutnyalah engkau berbuat baik pula, yaitu “al-Ihsan”. Ihsan kepada Allah dan ihsan kepada makhluk Allah. Dan janganlah engkau mencari-cari kerusakan di muka bumi ini. Segala perbuatan yang akan merugikan orang lain, yang akan memutuskan silatur rahim, aniaya, mengganggu keamanan, menyakiti hati sesama manusia, membuat keonaran, menipu dan mencari keuntungan semata untuk diri sendiri tanpa menghiraukan kerugian orang lain, semua itu adalah merusak. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, 625.

suka merusak di muka bumi, dan Allahpun akan membalas apa yang telah mereka lakukan cepat atau lambat serta tak seorangpun yang dapat menghindarinya.<sup>15</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orang yang dianugerahi Allah kekayaan dan harta yang berlimpah, serta nikmat yang banyak, hendaklah ia menafkahkan di jalan Allah, patuh dan taat pada perintahnya juga mendekatkan diri kepada-Nya untuk memperoleh pahala yang sebanyak-banyaknya didunia dan diakhirat. Dan janganlah seseorang itu berbuat kerusakan di muka bumi, berbuat jahat kepada sesama makhluk Allah. Karena Allah SWT. Tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Allah tidak akan menghormati mereka, bahkan Allah tidak akan memberikan ridlo dan rahmat-Nya.<sup>16</sup>

Surat al-A'raaf ayat 74:

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَخَضَّعُونَ مِنْ سُهُوبِهَا قُصُورًا

وَتَجَرَّعُونَ الْجِبَالَ بَيْرُوتًا فَاذْكُرُوا لِلَّهِ وَلَا تَتَشَوَّافِ فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*"Dan ingatlah olehmu ketika Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana ditanah-tanah-Nya yang datar dan kamu pahat gunung-gunung-Nya iuntuk dijadikan rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela dimuka bumi membuat kerusakan".<sup>17</sup>*

<sup>15</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz. 20, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 128-129.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid. VII, Juz, 20, 387-388

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 213.

Seperti nabi Hud yang memberikan peringatan kepada kaum 'Aad dahulu, Nabi Shalih disinipun memberikan peningatan kepada kaum Tsamut. Bahwa setelah kaum 'Aad musnah, maka merekalah yang diberikan kepercayaan oleh Allah untuk menjadi pengganti mereka sebagai khalifah, dimana kedudukan mereka telah menjadi kokoh dan diberi kekuasaan dan kesuburan, dapat mengatur diri sendiri dengan baik berkat karunia Allah. Dalam surat as-Suarah disinggung pula betapa suburnya tanah mereka dan hasil dari pertanian tiap-tiap tahunnya sehingga mereka menjadi penduduk yang kaya, maka ingatlah olehmu nikmat-nikmat Allah itu dan janganlah kamu merajalela dimuka bumi ini dengan membuat kerusakan.<sup>18</sup>

Mengenai ayat ini al-Maraghi menafsirkan sebagaimana berikut, dan ingatlah kamu akan nikmat-nikmat dan kebaikan Allah kepadamu, karena Allah telah menjadikan kamu sebagai penggantinya kaum 'Aad dalam peradaban dan kemakmuran, kekuatan dan ketangkasan. Allah telah menempatkan kalian ditempat-tempat tinggal mereka dari tanah-tanah yang datar, kamu bangun istanah-istanah dan rumah-rumah yang tinggi dengan kecerdasan yang telah Allah karuniakan kepadamu dalam soal pertukangan, hingga kalian bisa membuat batu bata dan kemudian kalian bakar, kalian bikin bangunan dengan tehnik yang baik dan pertukangan yang kuat. Sedang diantara gunung-gunung kalian lubangi hingga menjadi rumah-rumah, karena Allah telah mengajarkan

---

<sup>18</sup> Hamka, Juz. VIII, 283-284.

kepadamu teknik perlubangan dan telah mengkaruniakan kepadamu kekuatan dan ketabahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan ingatlah kalian dengan nikmat-nikmat yang besar ini, dan bersyukurlah kepada Allah dengan mengEsakan-Nya, menyembah Allah semata dan janganlah kamu mempergunakan nikmat tersebut dengan sifat kafir dan ingkar, yaitu dengan melakukan hal-hal yang tidak di ridhoi oleh Allah, yang telah memberikan nikmat-nikmat itu untukmu. Surat al-Hijr ayat 19.

Al-Maraghi menafsirkan ayat ini sebagai berikut : Kami hamparkan bumi dan kami jadikan ia dalam bentuk memanjang, baik panjang, luas juga dalamnya. Maksudnya agar ia bisa dimanfaatkan secara maksimal. Ketentuan ini berkaitan dengan apa yang tampak pada pandangan mata. Maka hal ini samasekali tidak bertentangan dengan bulatnyabumi, karena suatu bentuk yang bulat tetapi besar, akan kelihatan rata pada pandangan mata. Dan kami jadikan didalamnya gunung-gunung yang kokoh karena khawatir akan terjadi goncangan bersama penghuninya.<sup>19</sup>

Sesungguhnya setiap tumbuh-tumbuhan kecil dan besar benar-benar ditimbang dan diukur. Maka anda dapat melihat suatu unsur tumbuh-tubuhan

---

<sup>19</sup> Al-Maraghi, Jld.14, 20.



berbeda dengan unsur tumbuhan yang lain. Sehingga akan berkembang sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

... Suatu konsep sentral dalam ekologi adalah Ekosistem, yaitu satu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Suatu sistem terdiri dari komponen-komponen yang bekerja secara teratur sebagai satu kesatuan. Keteraturan itu terjadi karena adanya arus materi dan energi yang terkendali oleh arus informasi antara komponen dalam ekosistem tersebut. Masing-masing komponen mempunyai fungsi, dan setiap komponen berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing untuk memelihara keteraturan ekosistem itu. Keteraturan tersebut menunjukkan bahwa ekosistem berada pada suatu keseimbangan tertentu. Keseimbangan yang ada bersifat dinamis dan selalu dapat berubah-ubah. Adakalanya perubahan itu besar ataupun kecil. Perubahan tersebut bisa terjadi secara alamiah dan juga karena perbuatan manusia.<sup>21</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Surat ar-Rahman ayat 7-8.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ .  
الْأَتَطَّعُوا فِي الْمِيزَانِ .

... "Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu".

<sup>20</sup> Hamka, Juz. VII, 213.

<sup>21</sup> H. A. Mattulada, *Lingkungan Hidup Manusia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), 61.

Didatangkan bumi ini untuk ditempati segala kehidupan yang bernyawa termasuk manusia. Dibentangkannya gunung-gunung sebagai pasaknya. Maka diatas bumi yang berpasak itu, tumbuhlah berbagaimacam tumbuhan yang beragam, yang semua itu diperuntukkan untuk kebutuhan manusia.

Penghampan, peletakan gunung-gunung dan berbagai macam tumbuhan itu telah ditentukan timbangannya.<sup>22</sup>

Letak gunung suatu negeri, menentukan pulah curah hujan yang jatuh disetiap tahunnya. Dan menentukan pula keadaan udara, menentukan pula dari hal tumbuh-tumbuhan yang lebih subur tumbuhnya. Semua itu mempengaruhi kehidupan manusia didalam daerah-daerah yang ditempatinya. Dia Allah telah menciptakan beraneka ragam tanaman dan tumbuh-tumbuhan, masing-masing mempunyai kadar dan ukuran yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

Manusia dianugerahi oleh Allah dengan kesempurnaan, yang kesempurnaan tersebut tidak dimiliki makhluk lain, sebagaimana dalam firmanNya surat At-Tiin ayat 4.

Allah telah menyusun struktur tubuh manusia sedemikian rupa. Yang dilengkapi dengan panca indera. Dengan panca inderanya manusia melihat, mendengar, mencium, merasa dan menikmati apa yang telah disuguhkan oleh Sang Maha Pencipta kepadanya. Dengan kelengkapan fisik yang berpotensi, yang

<sup>22</sup> Hamka, juz.15, 178

<sup>23</sup> Al-Maraghi, juz.4, 20-21



tidak dimiliki oleh makhluk Allah yang lain berupa roh juga akal yang semua itu aka memungkinkan manusia untuk melakukan perannya dimuka bumi ini, yaitu mengelola, memelihara juga melestarikannya.<sup>24</sup>

Akan tetapi manusia kurang bersyukur atas apa yang telah dikaruniakan oleh Sang Maha Pencipta kepadanya, yang berupa kenikmatan duniawi. Sehingga mereka tidak menjaga segala kenikmatan itu. Manusia tidak menghiraukan segala peringatan Allah. Manusia memanfaatkan dan mengeksploitasi bumi dengan sewenang-wenang yang mengakibatkan goyahnya keseimbangan alam yang ada, polusi terjadi dimana-mana, tanah longsor dan banjir ikut mewarnai kehidupan manusia. Dan semua itu kini dirasakan manusia sendiri atas apa yang telah mereka lakukan. Dan itu semua, pada dasarnya merupakan peringatan dari Allah.

## **B. BAGAIMANA TANGGUNG JAWAB MANUSIA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP**

Allah menciptakan alam raya serta apa yang ada didalamnya untuk kepentingan manusia dalam melanjutkan evolusinya.<sup>25</sup> Karena itulah dengan apa yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada manusia hendaklah selalu dijaga dengan sebaik-baiknya. Bukankah Allah telah mengkaruniakan kepada manusia

---

<sup>24</sup> Mustafa Kamal, *Wawasan Islam dan Ekonomi*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi UI, 1997), 27.

<sup>25</sup> M.Quraish shihab, *membumikan Al- Qur'an*, ( Bandung: Mizan, 1994), 294-295.

sebagai makhluk ciptaan-Nya yang paling sempurna. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tiin ayat 4.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

*"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dengan yang sebaik-baiknya".<sup>26</sup>*

Qur'an Surat al-Isra' ayat 70.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاَهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (٧٠)

*"Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam kami angkat mereka didaratan dan dilautan, Kami beri maraka rizki mereka dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna*

*atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan".<sup>27</sup>*

Allah melengkapi fisik manusia dengan panca indra, kedua tangan yang mana keduanya dapat digunakan untuk bekerja, untuk selalu menjaga, memelihara alam raya ini untuk memenuhi kebutuhannya. Dan dengan akal nya manusia bisa berfikir, mana yang baik untuk dirinya dan untuk orang banyak.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1076.

<sup>27</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, 435.

Tubuh yang sempurna ditamba akal sebagai pelengkap diri manusia dalam hidupnya seyogyanya cukup sebagai alat untu memanfaatkan lingkungan atau alam yang sengaja diciptakan Allah untuk manusia jauh sebelum manusia dijadikan. Bumi yang dihamparkan dengan apa yang dipermukaanya berupa tumbuh-tumbuhan, hewan, laut dengan segala kandunganya, gunung serta berbagai kekayaan bumi berupa tambang, udarah dengan segala unsurnya. Semua itu untuk bekal hidup manusia. Hal ini sesuai dengan yang telah di Firmankan oleh Allah

dalam Qur'an Surat 45:13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ  
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (١٣)

*"Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada dilangit dan apa yang ada dibumi semuanya (sebagai Rahmat) dari padaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berfikir"*<sup>28</sup>.

Qur'an surat 2:29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ  
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

<sup>28</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, 816.

*“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Qur’an surat 15:20:

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ (٢٠)

*“Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-sekali bukan pemberi rizki padannya”.*

Qur’an surat 7:10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ (١٠)

*“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu(sumber) penghidupan. Amat sedikit kamu bersyukur”.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manusia di beri akal dan kemampuan oleh Allah, dan Allah memberikan

keleluasaan bagi manusia mempergunakan akal serta kemampuannya untuk

memanfaatkan semua lingkungannya, misalnya dari bahan-bahan mentah yang

dijadikan bahan baku, kemudian menjadi bahan jadi. Manusia dijadikan dari bumi

dan ia dijadikan pemakmurnya. Qur’an surat 11:61:

... هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ... (٦١)

“...Ia telah menjadikan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya...”.<sup>29</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa ketergantungan dengan unsur-unsur lingkungan hidupnya seperti air untuk minum, mandi, keperluan rumah tangga dan kebutuhan lainnya. Udara untuk pernafasan, tumbuhan dan hewan untuk makanan dan tenaga serta lahan untuk tempat tinggal serta produksi pertanian. Oksigen yang kita hirup dari udara dalam pernafasan kita, sebagian besar berasal dari tumbuhan dalam proses *fotosintesis* dan sebaliknya gas *karbon dioksida* yang kita hasilkan dalam pernafasan digunakan oleh tumbuhan dalam proses *fotosintesis*.<sup>30</sup>

Dalam surat al-Hajj ayat 63 Allah menjelaskan:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (٦٣)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Apakah kamu tidak melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu dijadikanlah bumi itu hijau ? Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui”.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Khaalany HD, *Islam Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : Bumi aksara, 1992), 154.

<sup>30</sup> Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan 1989), 46.

<sup>31</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, 521.

Dalam ayat diatas Allah menyebutkan tanda-tanda kekuasaan-Nya dan juga merupakan nikmat yang telah dilimpahkan kepada umat manusia. Allah menurunkan air hujan ke bumi tersebut berguna untuk menyuburkan bumi. Maka tumbuhlah berbagai macam tumbuhan. Diantara yang tumbuh itu ada yang dapat dimakan manusia, sehingga terpeliharalah kelangsungan hidupnya, ada yang dijadikan bahan pakaian, bahan kecantikan, perhiasan juga keperluan lainnya.<sup>32</sup>

Surat al-Mu'minun 19.

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ (١٩)

*“Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur, didalam kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebagian dari buah-buahan itu kamu makan”.*

Surat al-Mu'minun ayat 21.

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نَسْتَقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ (٢١)

*“Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan juga pada binatang-binatang*

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz.VII, (Universitas Islam Indonesia, 1995), . 460.



*ternak itu terdapat faidah yang banyak untuk amu, dan sebagian darinya kamu makan*"<sup>33</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

... Kebutuhan yang kita konsumsi setiap hari semuanya berasal dari alam lingkungan kita. Oleh karena itulah hendaknya manusia selalu menjaga, melestarikan dan juga mengelola alam lingkungannya sedemikian rupa sehingga apa yang diperlukan dari alam dapat dinikmati secara baik sesuai dengan kebutuhannya. Dan janganlah manusia merusak apa yang telah dikaruniakan Allah kepada kita, karena semua itu akan merugikan manusia sendiri, baik sekarang maupun masa yang akan datang.

Surat al-Baqarah ayat 205 sebagaimana dibawah ini:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ  
لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ (٢٠٥)

*" Dan apabila ia berpaling dari kamu, ia berjalan dibumi dengan mengadakan perusakan dari padannya, dan merusak tanam-tanaman, binatang ternak dan Allah tidak menyukai kebinasaan"*<sup>34</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah apabila manusia berjalan dimuka bumi untuk membuat kerusakan dan membinasakan tanam-tanaman juga binatang ternak, sedangkan Allah tidak menyukai kerusakan, artinya Allah tidak meridloi orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Ibid. 502.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*,. 50 .

<sup>35</sup> Imam Mahalli, *Tafsir Jalalain*, II



Bilamana usaha manusia sedemikian curang dan jahatnya, maka Allah akan menahan hujan sehingga binasalah semua tanaman dan binatang ternak, karena itulah Allah menutup ayat-Nya dengan **والله لا يحب الفساد** yang artinya Allah tidak menyukai kerusakan, kebinasaan dan kehancuran. Oleh karena itulah Allah melarang hamba-Nya berbuat kejahatan agar tidak terkena murka Allah yang disebabkan oleh ulah tangan mereka sendiri.

Sejak kelahiran manusia, agar kehidupannya sejahtera, maka dimunculkannya berbagai jenis tumbuhan baru dan berbagai macam hewan yang kesemuanya itu disediakan untuk lingkungan hidup manusia. Dengan disediakan lingkungan, bukan berarti manusia hanya tinggal diam dan hanya menikmati apa yang ada disekitarnya. Akan tetapi diperlukan adanya pengelolaan dan juga pemanfaatan secara benar, agar sesuai dengan maksud Allah menciptakan itu semua. Kita harus mencintai lingkungan hidup kita, yang berarti kita harus memperlakukan segala benda, baik biotik maupun abiotik, agar lingkungan hidup kita dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan kodrat masing-masing sehingga terwujudlah kesejahteraan dan kebahagiaan manusia lahir dan batin.<sup>36</sup>

Sebagaimana telah diketahui bahwa manusia dikirim Allah kebumi untuk menjadi khalifah-Nya, sebagaimana dalam Qur'an surat al-Baqarah ayat 30.

<sup>36</sup> Khaelany HD, *Islam dan Kependudukan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 37.

*"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi". Mereka berkata: "mengapa Engkau hendak menjadikan seorang (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan akan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".<sup>37</sup>*

Dengan dijadikannya manusia sebagai seorang khalifah maka manusia berkewajiban untuk mewujudkan kemakmuran dan juga kebahagiaan dunia. Kedua kewajiban tersebut tidaklah dapat ditunaikan oleh manusia, kecuali apabila manusia telah mampu mengambil manfaat yang sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya dari alam. Karena itulah Allah menyerahkan alam dan segala isinya kepada manusia. Kemudian Allah memerintahkan kepada manusia untuk mencari karuniahnya yang ada dialam dengan segala kemampuan yang mereka miliki, sebagaimana Qur'an surat al-Isra' ayat 12:

*"Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami napaskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kamu terangkan dengan jelas".<sup>38</sup>*

Adapun cara-cara untuk memperoleh karuniah-Nya, Allah menunjukkan dalam firman-Nya yang lain, cara untuk memperoleh bahan

---

<sup>37</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, 13.

<sup>38</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, 426.

pangan, manusia terlebih dahulu harus menanamnya terlebih dahulu yang disebut dengan bertani yang ini terdapat dalam surat al-An'am ayat 41. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Pertambahan atau juga perikanan, terdapat dalam Qur'an Surat al-Maidah ayat 96, peternakan terdapat dalam Qur'an surat al-Maidah ayat 1, perindustrian terdapat dalam surat Hud ayat 37 dan masih banyak lagi cara-cara yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam usaha-usaha yang dilakukan manusia yaitu pemeliharaan dan juga pengelolaan alam yang ada, itu berarti kita senantiasa berusaha agar tetap terciptanya keseimbangan alam. Yang mana dalam firman-Nya Allah telah menjelaskan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu yang ada didunia dengan seimbang, terdapat dalam surat al-Hijr ayat 19 sebagaimana dibawah ini:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ (١٩)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*"Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran".<sup>39</sup>*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menjadikan alam sedemikian rupa, maksudnya agar dia bisa dimanfaatkan secara maksimal.

---

<sup>39</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, 392.

Allahpun telah menjadikan gunung-gunung yang kokoh agar tidak terjadi goncangan bersama penghuninya.<sup>40</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Surat ar-Rahman ayat 7-8.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (٧) أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (٨)

" ... Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu".<sup>41</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah menghamparkan bumi dan menjadikan apa-apa yang ada didalamnya, dibuat dengan bentuk tertentu dan disesuaikan dengan ukuran masing-masing sehingga tidak ada keganjilan dari padanya. Begitu juga dengan ekosistem yang ada, semua itu diukur menurut ukuran yang sesuai. Sehingga apabila ada diantara unsur-unsur yang ada telah rusak atau punah, maka semua mengakibatkan hilangnya keseimbangan yang ada, yang semua itu akan menimpah pada diri manusia sendiri. Karena itulah kita sebagai makhluk Allah yang paling sempurna harus selalu memperhatikan keseimbangan alam yang ada, agar tetap lestari dan keseimbangan yang ada tetap pada tempatnya.

Dalam Qur'an surat 6:165

<sup>40</sup> al-Maraghi, jilid 14, 20-21

<sup>41</sup> Ibid. 885.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوكُمْ فِي

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ (١٦٥)

*“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi, dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat, karena Dia hendak mengujimu tentang apa yang diberi-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaNya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*<sup>42</sup>

Manusia mendapatkan derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Manusia diberi kebebasan sebagai penguasa untuk meningkatkan kesejahteraannya. Tetapi manusia juga diberi tanggung jawab untuk memelihara lingkungan hidupnya, karena apa yang di bumi ini adalah amanat Tuhan Yang Maha Pencipta. Jika manusia berbuat sekehendak hati tanpa mempunyai rasa tanggung jawab, maka azab dan siksalah yang akan dijatuhkan oleh Allah. Ayat diatas memberikan petunjuk bahwa kita dapat memanfaatkan sumberdaya lingkungan yang ada dan kita dapat memelihara lingkungan hidup disekitar kita. Karena semuanya telah ditentukan oleh Allah bahwa manusia sebagai pemelihara lingkungan hidupnya yang berguna untuk kepentingan manusia sendiri.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Ibid.217.

<sup>43</sup> Nursid Suma Atmadja, *Studi Lingkungan Hidup*, (Bandung:Penerbit Alumni, 1989), 101.

## BAB IV PENUTUP

### KESIMPULAN

Langkah akhir dari penulisan skripsi ini adalah kesimpulan. Maksud dari kesimpulan yaitu untuk lebih memperjelas pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pelestarian lingkungan hidup sangatlah diperlukan, hal ini dikarenakan dengan lestarnya lingkungan hidup, maka lestari pula kehidupan manusia, begitu juga sebaliknya. Akan tetapi seringkali dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia lupa bahwa tindakanya akan mengakibatkan lingkungannya tercemar dan dapat mengakibatkan bencana bagi dirinya. Hal ini dikarenakan masih banyak manusia beranggapan bahwa perubahan yang terjadi masih bisa ditoleransi dan tidak membahayakan serta tidak merugikan manusia. walaupun sebenarnya banyak ayat-ayat Allah yang menjelaskan betapa pentingnya pelestarian lingkungan hidup.
2. Sedangkan alam adalah ciptaan Allah yang diserahkan kepada manusia sebagai khalifah di bumi untuk mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan dunia. Manusia merupakan makhluk Allah yang mendapatkan derajat lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Manusia sebagai khalifah diberi kebebasan oleh Allah untuk meningkatkan kesejahteraanya tanpa mengesampingkan pelestarian lingkunganya. Oleh karena itulah manusia juga berkewajiban untuk melestarikan lingkungan hidup, adapun perintah untuk melestarikan berarti suatu larangan untuk berbuat sebaliknya

(إن الأمر بالشيء نهي عن ضده). Karena yang ada dimuka bumi adalah amanat

Tuhan Yang Maha Pencipta, apabila manusia sebagai kahlifah lalai maka azab

Allahlah yang akan diterima manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Alim Shahirul, 1996, *Menguk keterpaduan Sains, Tehnologi dan Islam*, Yogyakarta: Dinamika.
- A Ghani Bustami, Khatibul Umam, 1994, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Ash-Shiddieqy Hashbi, 1989, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ash-Shalih Subhi, 1977, *Mabahits Fi Ulum Qur'an*, Beirut: Dar al-Ilmu al-Malayain.
- Ash-Shabuni Ali, tt, *At-Tibyan Fi Ulum al-Qur'an, Alimul Qutub*.
- Amsyari, Fuad, 1986, *Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Al-Maraghi Ahmad Mustafah, 1993, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Semarang: Toko Putra.
- Barta, Nyoman, 1991, *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Ari Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, II, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 1993, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Depag.
- \_\_\_\_\_, 1995, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Universitas Islam Indonesia.
- Ghazali Bahri, 1996, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamka, 1982, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- HD Khaelany, 1996, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hamdan M, 1997, *Politik Hukum Pidana*, Jakarta:Rajawali Pers.

Ibnu Majah, tt, *Kitab Zuhud*, Dar al-Fikr:Beirud.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Kerjasama Menteri Lingkungan Hidup, Departemen Agama RI, MUI,  
1997, *Islam dan Lingkungan Hidup*, Jakarta:Swara Bumi.

Kholil Munawir, 1983, *Al-Qur'an Dari Masa ke Masa*, Solo:Ramadani.

M Harun, Husein, 1995, *Lingkungan Hidup, Masalah, Pengelolaan dan Penegakan hukumnya*, Jakarta:Bumi Aksara.

Marpaung Leden, 1997, *Tindak Pidana Lingkungan Hidup*, Jakarta:Sinar Grafika.

Rais Amin, 1998, *Al-Islam dan Iptek*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Sumarji, 1994, *Diktat Lingkungan Hidup Pelestariannya Berdasarkan atas Konsepsi Pemikiran manusia Yang Sadar*, Tulungagung:IAIN Sunan Ampel.

Suparmi Niniek, 1992, *Pelestarian, Pengelolaan dan Penegakan Hukum Lingkungan*, Jakarta:Sinar Grafi.

Setiawan, 1996, *Mengenal dan Mencegah Pencemaran Lingkungan*, Widyantara, Anggota IKAPI.

Suratmo F. Gunarwan, 1995, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Cet.VII, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Zaini Yahminan, 1996, *Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta:Kalam Mulia.